

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga Negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun-temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna.¹

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak sekolah. Kemampuan ini menjadi pintu pembuka untuk proses belajar dan merupakan kunci keberhasilan di sekolah. Pentingnya kemampuan literasi sebagai landasan awal bagi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di era moderen.²

Kemampuan literasi adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Literasi adalah proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Kuder & Hasit, 2002). Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar. Anak-anak prasekolah sering kali terlihat mencorat-coret

¹ Ihsan Fuad, "Dasar-Dasar Kependidikan Cet 7," Jakarta: PT Asdi Mahasatya (2011).

² Lathifatul Fajriyah, "Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini," *Proceedings of the ICECRS* 1, no. 3 (2018): v1i3--1394.

kertas atau bahkan dinding dengan huruf-huruf atau angka namun masih kurang jelas dan kurang tertata.³

Dalam proses pembelajaran, tidak semata-mata dipandang sebagai kegiatan menyalurkan pengetahuan melainkan melibatkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pengembangan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diharapkan peserta didik akan mampu menyadari pentingnya belajar, mengetahui cara belajar dan beroleh beragam pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar.⁴

Pembelajaran yang sering dan terkesan membosankan, menuntut guru untuk menyempurnakan pembelajaran dengan mencari inspirasi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dari sebelumnya, salah satunya adalah dengan menggunakan media boneka tangan dengan bercerita.

Media yang dapat digunakan dalam teknik bercerita ini agar dapat menarik perhatian anak sehingga dapat menciptakan suasana yang baru dan dapat menarik perhatian anak dengan adanya boneka-boneka sebagai media pembelajaran. media yang digunakan media boneka tangan.

³ VIRA SEPTINA et al., "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

⁴ Yunus Abidin, "Pembelajaran Multiliterasi," *Bandung: PT Refika Aditama* (2015).

Boneka tangan ialah satu media yang digunakan sebagai media guna alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk tokoh cerita baik binatang maupun manusia.. Bercerita dengan memanfaatkan boneka sebagai alat peraga masih menjadi pilihan guru pada saat ini. pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. dengan melalui boneka, anak menjadi tahu tokoh mana yang sedang berbicara. Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif guna membantu anak belajar berbahasa.⁵

Dalam pelaksanaan metode bercerita tentunya menggunakan berbagai media untuk menunjang tercapainya cerita tersebut kepada anak-anak. Media yang dipakai untuk metode bercerita salah satunya yaitu boneka tangan. Boneka tangan merupakan tiruan benda yang berbentuk manusia dan binatang.⁶

Dengan menggunakan boneka tangan dalam metode bercerita, penulis meyakini bahwa anak akan mudah tertarik dengan cerita yang di sampaikan, mendengarkan cerita, dan dapat menimbulkan dampak positif pada keterampilan literasi anak terutama perkembangan berbicara anak. dengan mendengarkan cerita pendengaran anak dapat difungsikan

⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Kencana, 2016).

⁶ Daryanto, "Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Gava Media* (2013). hal 31

dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara dengan menambah perbendaharaan kosa kata kemampuan mengucapkan kata-kata, dan melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahapan perkembangannya.⁷

Dalam penggunaan boneka tangan isi cerita yang akan disampaikan tidak harus berupa legenda atau dongeng pada umumnya, akan tetapi bisa juga menggunakan cerita yang berupa pengalaman maupun nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Dalam bercerita juga sebaiknya pendidik mampu menghafal isi cerita yang akan digunakan agar penyampaiannya kepada anak dapat lebih menarik.

Dengan metode tersebut tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan ini dapat meningkatkan keterampilan literasi terutama dalam aspek kemampuan berbicara anak usia dini, agar mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya sebagai bekal anak kelak dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena mengenai anak usia dini yang semakin berkembang menyebutkan bahwa terdapat bermacam-macam karakteristik anak usia dini yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam hal kemampuan baca-tulis atau yang dikenal dengan literasi. Hampir di setiap sekolah Taman Kanak-kanak memiliki anak didik yang bervariasi. Di setiap sekolah terdapat beberapa anak yang dikatakan memiliki

⁷ Dkk Nurbiana Dhieni, "Metode Pengembangan Bahasa," *Jakarta: Universitas Terbuka* (2010). hal 66

kemampuan literasi yang tinggi, yaitu yang lebih tinggi dari pada teman-teman sebayanya. Beberapa yang lainnya dikatakan sama, yaitu ketika kemampuannya sama atau tergolong sama jika dibandingkan dengan teman sebayanya. Dan beberapa yang lainnya dapat dikatakan lebih rendah, yaitu ketika kemampuan mereka lebih rendah dari pada temanteman sebayanya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di RA Serawai Islami Desa Pasar Seluma, tenaga pendidik di RA Serawai Islami Desa Pasar Seluma berjumlah 5 orang Sedangkan peserta didik berjumlah 27 orang. terlihat bahwa cara berbahasa anak di kelas B terkesan masih vakum tidak banyak berbicara atau mengungkapkan perasaannya, kalau ada yang bertengkar pun hanya bisa menangis tidak bisa mengungkapkan perasaannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan pada anak kelompok B yang berjumlah 14 anak 2 diantaranya masih belum fasih dalam berbicara, 3 anak masih belum bisa mengungkapkan perasaannya yaitu hanya bisa menangis saat barangnya diambil temannya ataupun saat bertengkar dengan temannya. Melihat kejadian dilapangan atas kurangnya kemampuan bahasa di RA Serawai Islami Desa Pasar Seluma, dari observasi masalah dikarenakan keterampilan literasi anak kurang berkembang disebabkan guru masih ada yang menggunakan bahasa daerah saat mengajar. Untuk

mengembangkan keterampilan literasi anak dibutuhkan kegiatan yang menarik minat anak oleh karena itu, saya menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan literasi anak sekaligus memperbaiki cara anak berbahasa. Dikarenakan memakai boneka tangan anak akan lebih fokus mendengarkan cerita ketimbang tidak menggunakan media apapun.

Pada penelitian ini aspek yang diteliti adalah keterampilan literasi anak usia dini di RA Serawai Islami Desa Pasar Seluma. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Bercerita Dengan Berbantuan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Serawai Islami Desa Pasar Seluma”**. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan literasi anak dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh media boneka tangan terhadap keterampilan literasi anak usia 5-6 tahun di RA Serawai Islami Desa Pasar Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh metode

bercerita dengan boneka tangan terhadap keterampilan literasi anak usia 5-6 tahun di RA Serawai Islami Desa Pasar Seluma.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau memberikan wawasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan yang relevan.

2. Praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan keterampilan literasi peserta didik khususnya pada metode bercerita pada media boneka tangan. Meningkatkan prestasi belajar khususnya keterampilan literasi.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alat alternative pemilihan media yang dapat digunakan guru dalam keterampilan literasi.
- 2) Memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Merasakan suasana baru dalam proses pembelajaran